



USWAH BULLETIN

Memahami Gaya Belajar Anak

Special points of interest:

... *"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

(QS. Al-Mujaadilah [58]: 11)



Penting bagi orang tua, untuk memahami gaya belajar yang dimiliki anak. Anak memiliki cara berbeda dalam menyerap informasi (baik materi pelajaran ataupun informasi penting lainnya). Hampir sebagian anak menguasai semua hal yang anak baca atau lihat. Sementara sebagian lainnya, cukup dengan mendengar saja, dan sisanya harus mengalami, kemudian menuliskan atau menggambarkan materi yang dihadapi untuk kemudian barulah anak dapat menyerap materi tersebut. Perbedaan inilah yang kemudian menjadi gaya belajar anak.

Perbedaan gaya belajar anak dengan anak lain sudah pasti tidak dapat selalu difasilitasi oleh sekolah karena sekolah harus dapat memberikan metode penyampaian materi yang bisa diterima oleh siswa secara keseluruhan, sehingga lebih bersifat global, bukan individual. Untuk itu, sangat penting membimbing dan memfasilitasi anak belajar di rumah sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya

sehingga anak mendapatkan apa yang dibutuhkannya di rumah.

Cara belajar anak dapat berbeda juga dengan orang tuanya. Gaya belajar anak atau modalitas belajar, penting dipahami orang tua. Setiap anak punya kekuatan dan kelemahannya, serta preferensi bagaimana sebuah informasi diproses berbeda pada setiap anak. Hindari konflik, pahami gaya belajar anak dan gaya belajar orang tua sendiri. Agar orang tua tidak salah mendampingi anak belajar dan bisa menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah anak menyerap informasi secara maksimal.

Orang tua tidak perlu khawatir apabila belum dapat menemukan gaya belajar anak yang paling menonjol. Ide dasar untuk menemukan gaya belajar ini sebetulnya untuk membantu dan mempermudah anak belajar. Setiap anak punya cara yang paling mudah untuk belajar, untuk menyerap informasi. Tugas orang tua adalah memaksimalkan modalitas belajar anak yang paling menonjol dan memperkenalkan modalitas belajar lainnya agar anak belajar secara maksimal.

INSIDE THIS ISSUE:

Beberapa Sikap Orang Tua yang Harus Dihindari	2
Beberapa Sikap Orang Tua yang Harus Dil-	2
Gaya Belajar Anak	3
Metode Belajar yang Disesuaikan dengan Gaya Belajar Anak	4

Beberapa Sikap Orang Tua yang Harus Dihindari

Ada baiknya orang tua berusaha untuk menghindari beberapa sikap berikut ini agar anak merasa nyaman dan mencintai budaya belajar.

1. Memaksakan modalitas belajar orang tua kepada anak. Misalnya, orang tua auditori cenderung memaksa anak belajar secara auditori pula. Padahal, belum tentu cara belajar itu yang menonjol pada anak. Akibatnya, ketika orang tua berbicara, informasi kurang bisa dipahami dengan baik oleh anak. Pemaksaan ini akan membuat anak merasa kurang nyaman dan membuat pemahaman anak belum maksimal.
2. Hindari untuk berasumsi bahwa anak akan punya gaya belajar yang sama seumur hidupnya. Ada anak yang berubah sejalan dengan perkembangannya, sehingga penting untuk mendorong anak untuk mencoba gaya belajar lainnya.

Beberapa Sikap Orang Tua yang Harus Dilakukan

Semua orang tua tentu menginginkan anak-anaknya memiliki prestasi yang baik di segala bidang pendidikannya. Namun, terkadang juga keinginan orang tua masih belum mempertimbangkan kemampuan dan gaya belajar anak, sehingga justru dapat membuat anak merasa tertekan. Untuk menghindari hal tersebut dan mendorong anak berhasil dalam proses belajar, maka terlebih dahulu kenali kepribadian anak dan pahami gaya belajar yang paling tepat bagi anak. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua.

1. Mengenali apa yang disukai anak

Merupakan tugas orang tua untuk mengamati mana gaya belajar yang paling efektif untuk anaknya. Tugas orang tua adalah mengamati apa yang terjadi dan melihat mana yang paling efektif bagi anak. Sebenarnya, usia yang terbaik untuk mengevaluasi gaya belajar anak adalah di usia 6-7 tahun. Seorang ahli gaya belajar dan penulis buku *Discover Your Child Learning Style*, Mariaemma Pellulo-Willis, membagi gaya belajar anak menjadi: gaya belajar pengelana, pencari tahu dan pencipta. Seorang anak dengan gaya pengelana tidak dapat belajar efektif dengan duduk di belakang meja sepanjang hari. Anak dengan tipe pencipta akan menanyakan banyak pertanyaan sampai anak merasa puas saat sudah menemukan jawabannya dengan jelas. Selain gaya belajar, faktor lain adalah media pembelajaran. Apakah anak lebih suka belajar menggunakan gambar, melalui suara dengan mendengar dan perkataan, atau lewat praktek langsung atau dituliskan kembali.

2. Menemukan minat dan kemampuan terbaik anak
Tanpa disadari orang tua sering mengancam anak yang dianggap kurang berprestasi di sekolah



dengan melarang anak melakukan apa yang disukainya. Padahal apa yang disukai anaklah yang akan menumbuhkan rasa percaya diri anak itu sendiri. Cara ini dapat mengganggu perkembangan belajar anak. Setelah orang tua mengamati dan menemukan apa gaya dan media belajar yang disukai anak, maka doronglah anak untuk mengembangkan hal itu. Proses ini memang memerlukan waktu, namun akan memberikan hasil terbaik bagi anak dan orang tua. Prof. Levine menasihati para orang tua agar menjadikan anak-anak ahli di bidang yang disukai.



3. Bekerjasama dengan guru

Di saat anak-anak mulai masuk sekolah, penting bagi orang untuk membahas gaya dan media belajar yang efektif anak dengan gurunya. Kurikulum sekolah di era sekarang sudah menggunakan gaya belajar interaktif antara siswa dan guru, serta banyak menggunakan alat peraga.

4. Pembelajaran di luar sekolah

Tidak terakomodirnya kebutuhan anak di kelas dapat menyebabkan

turunnya prestasi anak di sekolah. Segera cari solusi belajar di luar sekolah, mengajarkannya sendiri atau meminta bantuan ahli dengan menggunakan metode yang cocok. Bisa saja anak cocok belajar di alam terbuka, atau gaya anak yang selalu ingin tahu sehingga selalu ada banyak pertanyaan.

Apapun gaya dan media yang disukai anak, orang tua patut memberikan yang tepat walaupun tidak murah harganya. Investasi yang orang tua tanamkan tidak akan sia-sia, karena anak akan berkembang dan mencapai potensinya.

Gaya Belajar Anak

Gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) mengklasifikasikan bahwa secara umum individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang dibagi menjadi tiga kategori tersebut. Setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang utama, tapi ini akan menjadi bagian yang menyatu diantara ketiganya. Beberapa individu memiliki salah satu gaya belajar yang sangat kuat, beberapa individu lainnya memiliki dua gaya belajar yang sama kuatnya, atau bahkan beberapa individu memiliki kecenderungan antara tiga jenis gaya belajar yang hampir seimbang.

Ketika individu sudah mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki, maka individu tersebut akan lebih memahami jenis pembelajaran yang paling cocok untuknya. Ini akan membantu individu untuk memiliki cara terbaik dalam belajar. Intinya, tidak ada gaya belajar yang benar dan salah, yang ada adalah ada cara belajar yang lebih tepat sesuai dengan jenis gaya belajar individu. Berikut ini penjelasannya.

Visual

Individu dengan gaya belajar visual memiliki kecenderungan untuk melihat/ mengamati sebuah objek, termasuk gambar, diagram, demonstrasi, *handout*, film, *flip-chart*, dan sejenisnya. Individu ini akan memiliki beberapa ungkapan yang khas saat berbicara, seperti “coba tunjukkan padaku”, “ayo kita lihat itu”, dan akan sangat baik untuk melakukan sebuah tugas setelah membaca instruksi atau melihat individu lain melakukannya terlebih dahulu.

Auditori

Individu dengan gaya belajar auditori memiliki kecenderungan untuk melakukan transfer informasi dengan cara mendengarkan, misalnya melalui kata yang diucapkan oleh dirinya atau individu lain, melalui suara dan bunyi. Individu ini akan memiliki beberapa ungkapan khas saat berbicara, seperti “coba ceritakan padaku”, “ayo kita diskusikan”, dan akan sangat baik

untuk melakukan sebuah tugas setelah mendengarkan instruksi dari narasumber. Individu ini akan senang apabila diberikan informasi verbal, dan dapat mengingat banyak kata maupun lagu yang didengar.



Kinestetik

Individu dengan gaya belajar kinestetik memiliki kecenderungan untuk melakukan pengalaman secara fisik (menyentuh, merasakan, menggenggam, melakukan, dan pengalaman yang melibatkan praktek). Individu ini akan memiliki beberapa ungkapan khas saat berbicara, seperti “biarkan aku mencobanya”, “bagaimana rasanya?”, dan akan sangat baik untuk melakukan sebuah tugas dengan cara mengalami dan mencobanya langsung, belajar melalui pengalaman. Individu ini menyukai berbagai percobaan, praktek langsung, dan tidak terlalu merasa perlu untuk membaca instruksi terlebih dahulu.

Metode Belajar yang Disesuaikan dengan Gaya Belajar Anak

Berikut adalah situasi dan metode yang disarankan bagi siswa sesuai dengan cara belajar dominan yang dimilikinya.

1. Visual

Dorong anak visual untuk membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan, tabel dan grafik akan memperdalam pemahaman anak. Peta pikiran (*mind mapping*) dapat menjadi alat yang bagus bagi anak visual dalam mata pelajaran apapun. Anjurkan anak untuk membaca dulu secara sekilas, kemudian setelah mendapatkan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, barulah masuk pada perincian atau detailnya.

2. Auditori

Mendengar penjelasan, contoh, dan cerita serta mengulang informasi adalah cara-cara utama belajar. Anak auditori lebih suka merekam dengan alat perekam/ Hp daripada mencatat, karena anak suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Terkadang, anak ingin mengulang dengan keras apa yang guru/ orang tua ajarkan. Anak tentu saja menyimak, hanya saja lebih suka untuk mendengarkannya lagi. Jika guru/ orang tua

melihat anak kesulitan dengan suatu konsep, bantu anak dengan memberikan kesempatan untuk berbicara dengan dirinya sendiri untuk lebih memahaminya. Guru/ orang tua dapat mengubah sebuah lagu dengan melodi yang sudah dikenal untuk mengingat materi yang harus diingat anak.



3. Kinestetik

Anak lebih menyukai proyek terapan, dengan sandiwara pendek yang menarik (*role playing*), akan sangat membantu anak belajar. Anak kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada anak, jauhkan dari meja belajar/ kursi (apabila di rumah), biarkan anak belajar di lantai dan menghamparkan pekerjaan yang sedang dilakukan di sekitarnya.



Akhlaq & Prestigious

USWAH BULLETIN

DARUL HIKAM INTEGRATED
SCHOOL—PRIMARY

Jl. Brigjen Katamso No.7
Phone: (022) 2531 676
E-mail: primarydhis@yahoo.com

COMPILERS:
PSYCHOLOGIST
YEMIMA IRWANTI, Psikolog.
&
GC TEACHER
DEWI ROSANTI, S.Pd.

DARUL HIKAM
INTEGRATED
SCHOOL—PRIMARY

STUDENT OF THE MONTH — JANUARY 2018

P1A : Muhamad Rafiq Fadhil Putra Andrika
P1B : Shelica Virgie Namira
P2A : Beynakila Tanisha Basuni
P2B : Marvin Delano Al Mahogra
P3A : Fauzi Saefulloh
P3B : Nabille Farez Ramadhani
P4 : Andrey Nasya Aurellya
P5A : Cayla Tasya Dzakira
P5B : Rashad Purile Aulia
P6A : Muhammad Badru Tamam
P6B : Nadia Putri Shafina

Psychologist's Schedule:
Monday, Tuesday & Friday
8 am until 2 pm

Referensi:

Buku-buku psikologi perkembangan serta berbagai sumber situs dan artikel online, setelah melalui proses pengolahan konten oleh tim Psikolog & BK DHIS Primary.